

Management And Technology in Islamic Education: Integrative Strategies for The Digital Era

¹Arini Sadiyah, ²Nuri Firdausiah, ³Ifan Ali Alfatani

^{1,2,3}Institut Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Bondowoso, Indonesia

¹arinisadiyah@gmail.com , ²firdanuri105@gmail.com ³ifanalialfatani206@gmail.com

ABSTRACT:

The development of information and communication technology has significantly influenced the education sector, including Islamic educational institutions. In the digital era, Islamic education is challenged to adapt to technological advancements while upholding its core religious and ethical values. This study aims to explore integrative strategies that combine educational management and technology within Islamic institutions. Using a qualitative descriptive approach through literature review, the study examines various scholarly sources related to Islamic educational management, digital transformation, and educational technology. The findings indicate that effective integration of management and technology can enhance administrative efficiency, improve the quality of learning, and expand access to Islamic knowledge. However, the integration process requires strategic planning, adequate digital literacy among educators, and policies aligned with Islamic values. The study concludes that successful digital transformation in Islamic education depends on visionary leadership, institutional readiness, and the development of a tech-aware yet value-based educational culture. Recommendations include developing digital roadmaps for Islamic schools, providing continuous professional development, and promoting further field-based research on technology implementation in Islamic educational settings.

Keyword: *Islamic education, educational management, technology integration, digital transformation, Islamic values.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sektor pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam. Di era digital, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai agama dan etika yang menjadi landasannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi integratif antara manajemen pendidikan dan teknologi dalam lembaga pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka, penelitian ini menelaah berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam, transformasi digital, dan teknologi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi manajemen dan teknologi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi administrasi, kualitas pembelajaran, dan perluasan akses terhadap pengetahuan keislaman. Namun, proses integrasi ini memerlukan perencanaan strategis, literasi digital yang memadai di kalangan pendidik, serta kebijakan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan transformasi digital

dalam pendidikan Islam sangat bergantung pada kepemimpinan yang visioner, kesiapan institusi, dan pengembangan budaya pendidikan yang melek teknologi namun tetap berbasis nilai. Rekomendasi yang diberikan meliputi penyusunan peta jalan digital untuk sekolah Islam, penyediaan pelatihan profesional berkelanjutan, serta mendorong penelitian lanjutan berbasis lapangan mengenai implementasi teknologi di lingkungan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan, Integrasi Teknologi, Transformasi Digital, Nilai-Nilai Islam.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Huraerah et al., 2024). Lembaga pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional tidak dapat menghindari tantangan era digital (Sari et al., 2023) yang menuntut perubahan dalam pola manajemen dan proses pembelajaran. Di tengah arus globalisasi dan transformasi digital, pendidikan Islam dituntut untuk beradaptasi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasinya (Muslimin & Suharmanto, 2024). Manajemen pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menciptakan sistem yang adaptif terhadap perubahan (Widiastuti et al., 2024), namun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui integrasi teknologi dalam tata kelola pendidikan, proses pembelajaran, serta pengembangan sumber daya manusia (Yusuf, 2024).

Pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi administrasi (Febrianti et al., 2023), memperluas akses pembelajaran (Isti'ana, 2024), (Aulia & Yuliyanti, 2024) serta memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik (Ismaniati, 2010) secara lebih dinamis. Misalnya, penggunaan platform *e-learning* seperti *Moodle* atau *Google Classroom* memungkinkan pendidik untuk mengelola materi ajar, memberikan penugasan, dan berkomunikasi dengan peserta didik secara lebih terstruktur dan efektif. Di sisi lain, meskipun teknologi menawarkan berbagai keuntungan, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam tidak lepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur menjadi salah satu kendala yang signifikan (Maulana et al., 2024), terutama di daerah pedesaan yang mungkin belum memiliki akses internet yang memadai. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam perlu mencari solusi alternatif, seperti penggunaan aplikasi *offline* atau pengembangan pusat akses internet di lokasi-lokasi yang sulit dijangkau. Selain itu, rendahnya literasi digital (Naufal, 2021) di kalangan pendidik juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Pelatihan dan workshop bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi informasi menjadi langkah penting agar mereka dapat memanfaatkan alat-alat tersebut secara optimal dalam proses pembelajaran.

Kekhawatiran akan degradasi nilai-nilai spiritual (Nyu et al., 2024) juga menjadi isu yang tidak bisa diabaikan. Dalam era digital, ada risiko bahwa nilai-nilai keislaman dapat tergerus oleh pengaruh budaya luar yang tidak sejalan dengan ajaran Islam (Arif et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk merancang

kurikulum yang tidak hanya berbasis pada pengetahuan akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Misalnya, pengintegrasian materi pembelajaran yang mengedepankan etika dan akhlak dalam penggunaan teknologi, seperti bagaimana bersikap bijak dalam bersosial media atau menghindari konten yang merugikan. Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan strategi yang tepat dalam mengelola perubahan ini secara proporsional dan kontekstual (Hsb & Ramadhani, 2024). Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan melakukan kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta (Sholeh, 2023). Dengan membangun kemitraan, lembaga pendidikan dapat memperoleh dukungan dalam hal pendanaan, pelatihan, dan pengembangan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung integrasi teknologi. Lebih jauh, analisis mendalam mengenai strategi integratif antara manajemen dan teknologi dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi ini tidak hanya bergantung pada alat dan teknologi yang digunakan, tetapi juga pada budaya organisasi yang mendukung inovasi dan perubahan. Lembaga pendidikan Islam perlu membangun budaya yang terbuka terhadap perubahan dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses perubahan, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang lebih baik.

Sebagai rekomendasi implementasi, lembaga pendidikan Islam di Indonesia dapat mulai dengan merancang program pelatihan berkala bagi pendidik dalam penggunaan teknologi pendidikan. Selain itu, mereka juga dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keislaman, serta membangun infrastruktur yang mendukung aksesibilitas teknologi bagi semua peserta didik. Dengan langkah-langkah ini, lembaga pendidikan Islam tidak hanya akan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, tetapi juga tetap berpegang pada prinsip-prinsip keislaman yang menjadi landasan pendidikan mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur atau *library research*. Pendekatan ini dipilih karena topik yang dikaji lebih bersifat konseptual dan teoritik, yaitu bagaimana integrasi antara manajemen dan teknologi dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan Islam. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai sumber ilmiah guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai isu yang diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber sekunder yang kredibel, seperti jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku-buku referensi yang membahas manajemen pendidikan Islam dan teknologi pendidikan, artikel prosiding konferensi, serta laporan penelitian sebelumnya. Selain itu, dokumen-dokumen kebijakan pendidikan Islam dari Kementerian Agama dan instansi terkait juga dijadikan sebagai bahan kajian untuk memperkuat analisis.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka menggunakan basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan SINTA. Dari hasil pencarian

tersebut, literatur yang relevan dipilih dan dikaji secara sistematis untuk menemukan informasi, gagasan, serta temuan-temuan yang mendukung fokus penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Dalam tahap ini, peneliti melakukan reduksi data untuk memilih sumber yang paling relevan dan terpercaya, kemudian mengelompokkan isi literatur ke dalam beberapa kategori utama seperti konsep manajemen pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, serta strategi integrasi antara keduanya. Selanjutnya, hasil pengelompokan tersebut dianalisis untuk ditarik kesimpulan yang menggambarkan bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diimplementasikan secara terpadu dalam lembaga pendidikan Islam.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam melalui analisis terhadap data non-numerik. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan mengandalkan metode studi pustaka (*library research*) sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Melalui studi pustaka, peneliti mengkaji secara sistematis berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang membahas manajemen pendidikan Islam, transformasi digital dalam pendidikan, serta pemanfaatan teknologi dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling tepat untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai pandangan teoritis serta temuan-temuan sebelumnya yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi integrasi antara manajemen pendidikan dan teknologi dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini, peneliti dapat menyusun sintesis dari berbagai sumber untuk merumuskan pemahaman baru yang mendalam tentang tantangan, peluang, serta kebutuhan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital.

Melalui proses analisis kualitatif terhadap sumber-sumber tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip manajerial, kebijakan strategis, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses transformasi digital yang selaras dengan nilai-nilai keislaman. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar konseptual bagi perumusan rekomendasi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam agar dapat merancang strategi integrasi teknologi yang efektif dan bernilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses yang kompleks dan multidimensional dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam (Hidayah, 2021). Dalam konteks ini, manajemen tidak hanya

sekadar aspek administratif yang berfokus pada pengaturan sumber daya, tetapi juga mencakup dimensi spiritualitas, akhlak, dan keteladanan dalam kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa yang menekankan pentingnya integrasi antara aspek teknis dan nilai-nilai moral dalam manajemen pendidikan (Mulyasa, 2022). Ketika kita membahas komponen utama dalam manajemen pendidikan Islam, kita menemukan empat elemen kunci (Suwarno & Pd, 2021): perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dalam konteks ini tidak hanya melibatkan penyusunan program kerja dan anggaran, tetapi juga mencakup visi dan misi lembaga yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Misalnya, sebuah sekolah yang berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui pendidikan akhlak akan merencanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan nilai-nilai tersebut.

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam juga memiliki nuansa yang berbeda dibandingkan dengan manajemen konvensional (Angelya et al., 2022). Dalam hal ini, struktur organisasi harus mencerminkan prinsip-prinsip syariah, di mana setiap individu memiliki peran yang jelas dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Sebagai contoh, dalam sebuah madrasah, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola, tetapi juga sebagai teladan bagi pendidik dan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program pendidikan dalam konteks manajemen pendidikan Islam harus dilakukan dengan penuh kesadaran akan tanggung jawab moral. Para pendidik diharapkan tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik (Nyu et al., 2024). Misalnya, dalam pembelajaran Al-Qur'an, pendidik tidak hanya mengajarkan cara membaca, tetapi juga memberikan pemahaman tentang makna dan aplikasi ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter.

Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan tercapai, baik dari segi akademik maupun moral (Marzuki & Hakim, 2019). Proses evaluasi ini harus dilakukan secara holistik, mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Yunus et al., 2024). Misalnya, dalam menilai kemampuan peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam, evaluasi tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui observasi perilaku peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Dalam konteks modern, manajemen pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan dan responsif terhadap perubahan zaman. Era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat mengharuskan lembaga pendidikan untuk melakukan reformasi kebijakan dan strategi operasional. Hal ini mencakup adopsi teknologi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan administrasi, yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas lembaga pendidikan.

2. Teknologi dalam Pendidikan Islam

Teknologi dalam pendidikan, sebagaimana diungkapkan oleh (Pustikayasa et al., 2023), mencakup berbagai perangkat digital, aplikasi, dan sistem informasi yang dirancang untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan keislaman (Isti'ana, 2024). Misalnya, dengan adanya *e-learning*, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan adaptif. Penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital juga menjadi salah satu contoh konkret bagaimana teknologi dapat mendukung pembelajaran agama. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan teks Al-Qur'an, tetapi juga dilengkapi dengan tafsir, terjemahan, dan fitur audio yang memudahkan peserta didik dalam memahami dan menghafal ayat-ayat suci. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi harus disertai dengan prinsip kehati-hatian agar tidak menggeser nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh (Mustopa et al., 2024), teknologi harus digunakan sebagai alat untuk mendukung, bukan menggantikan, nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam.

3. Integrasi Manajemen dan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Integrasi antara manajemen dan teknologi dalam pendidikan Islam merupakan pendekatan yang strategis untuk menyelaraskan proses administrasi, pembelajaran, dan evaluasi berbasis teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Penelitian oleh (Maulani et al., 2025) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi sistem manajemen berbasis teknologi, seperti penggunaan ERP, LMS, dan sistem informasi akademik, mengalami peningkatan dalam efisiensi layanan dan kepuasan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan dapat membawa dampak positif yang signifikan. Namun, tantangan utama dalam integrasi ini adalah kesiapan sumber daya manusia dan kebutuhan pelatihan teknologi bagi tenaga pendidik dan pengelola sekolah atau madrasah. Banyak pendidik yang mungkin belum familiar dengan teknologi terbaru (Munir & Su'ada, 2024), sehingga diperlukan program pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, pendekatan integratif ini harus mempertimbangkan aspek budaya dan kapasitas kelembagaan, serta dukungan kebijakan yang berpihak pada penguatan digitalisasi di lingkungan pendidikan Islam.

Dalam kesimpulannya, manajemen pendidikan Islam merupakan proses yang kompleks yang mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan praktik manajerial yang efektif. Dengan mengedepankan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada

pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik. Di era digital ini, pemanfaatan teknologi menjadi krusial untuk memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan (Isti'ana, 2024), namun harus dilakukan dengan tetap menjaga nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, integrasi antara manajemen dan teknologi dalam pendidikan Islam harus dilakukan dengan hati-hati, mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kebijakan yang memadai. Dengan pendekatan yang tepat, manajemen pendidikan Islam dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi antara manajemen dan teknologi dalam pendidikan Islam merupakan sebuah keniscayaan di era digital. Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan sekolah berbasis Islam dituntut untuk tidak hanya mempertahankan identitas nilai-nilai keislaman, tetapi juga mampu menjawab tantangan modernitas melalui pemanfaatan teknologi secara bijak dan strategis. Terdapat tiga temuan utama yang menjadi fokus pembahasan dalam artikel ini, yaitu transformasi manajemen pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, dan strategi integratif antara keduanya.

1. Transformasi Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam kini mengalami pergeseran paradigma yang signifikan, berpindah dari pola tradisional yang cenderung kaku dan terstruktur menuju model yang lebih terbuka, profesional, dan berbasis teknologi (Aziz & Zakir, 2022). Pergeseran ini tidak hanya mencerminkan perubahan dalam cara lembaga pendidikan Islam beroperasi, tetapi juga menunjukkan respons terhadap tuntutan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Dalam konteks ini, penting untuk memahami berbagai aspek yang terlibat dalam transformasi manajemen pendidikan Islam, termasuk kepemimpinan yang visioner, pengelolaan sumber daya manusia, perencanaan strategis, dan digitalisasi sistem administrasi.

Kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif menjadi salah satu pilar utama dalam manajemen pendidikan Islam modern (Subni et al., 2024). Seorang pemimpin yang visioner tidak hanya memiliki visi yang jelas tentang masa depan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, tetapi juga mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh anggota tim untuk mencapai visi tersebut (Mukti, 2018). Misalnya, kepala sekolah yang menerapkan pendekatan kolaboratif dalam pengambilan keputusan akan melibatkan pendidik, staf, dan bahkan orang tua peserta didik dalam proses perencanaan dan evaluasi program pendidikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki di kalangan semua pihak, tetapi juga menghasilkan solusi yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, pengelolaan sumber daya manusia yang adaptif menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif terhadap perubahan (Basuki, 2023). Di era digital saat ini, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik juga mengalami perubahan. Oleh

karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan program pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan pendidik dalam menggunakan teknologi dan metode pendidikan yang inovatif (Habibi et al., 2025). Misalnya, program pelatihan berbasis teknologi dapat mencakup penggunaan platform pembelajaran daring, pengembangan konten digital, dan strategi pendidikan yang interaktif. Dengan demikian, pendidik tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga fasilitator yang mampu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif (Habibi & Alfatani, 2023).

Perencanaan strategis yang responsif terhadap perkembangan zaman juga menjadi komponen penting dalam manajemen pendidikan Islam. Lembaga pendidikan perlu memiliki rencana jangka panjang yang jelas dan terukur, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di masyarakat (Gamar, 2024). Misalnya, dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad ke-21, seperti pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Rafiqie & Irfan, 2024). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Transformasi ini juga mencakup peningkatan efisiensi sistem administrasi lembaga pendidikan Islam melalui digitalisasi. Penggunaan sistem informasi akademik, *e-rapor*, dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan lembaga. Sistem informasi akademik, misalnya, memungkinkan pengelolaan data peserta didik dan prestasi akademik secara *real-time*, sehingga memudahkan kepala sekolah dan pendidik dalam memantau perkembangan peserta didik. Selain itu, *e-rapor* memberikan kemudahan bagi orang tua untuk mengakses informasi tentang kemajuan akademik anak mereka, sehingga menciptakan keterlibatan yang lebih besar antara sekolah dan orang tua.

Secara keseluruhan, pergeseran paradigma dalam manajemen pendidikan Islam menuju model yang lebih terbuka, profesional, dan berbasis teknologi merupakan langkah positif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Transformasi ini tidak hanya mencakup aspek kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya manusia, tetapi juga perencanaan strategis dan digitalisasi sistem administrasi. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat lebih responsif terhadap perubahan dan tuntutan zaman, serta mampu mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global.

2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Islam

Teknologi telah membuka ruang baru dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dari metode pembelajaran. Salah satu contoh yang paling mencolok adalah penggunaan *Learning Management System* (LMS), yang memungkinkan pengelolaan proses belajar mengajar secara efisien dan

terstruktur (Utubira & Pangeti, 2025). LMS tidak hanya memfasilitasi pendidikan yang lebih terorganisir, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja (Baroroh et al., 2024). Misalnya, platform seperti Moodle atau Google Classroom memberikan kemudahan bagi pendidik untuk mengunggah materi, mengadakan kuis, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik secara langsung. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing, yang tentunya sangat bermanfaat dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama.

Selain LMS, aplikasi pendidikan interaktif juga telah menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan materi keislaman. Aplikasi seperti Kahoot! atau Quizizz memungkinkan pendidik untuk membuat kuis yang menarik dan interaktif, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan (Rahma & Mufidah, 2025). Misalnya, dalam pembelajaran tentang sejarah Islam, pendidik dapat membuat kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan menarik mengenai peristiwa penting dalam sejarah Islam. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan retensi informasi.

Media sosial juga berperan penting sebagai sarana dakwah edukatif. Platform-platform seperti Instagram, YouTube, dan Facebook dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan tentang Islam kepada khalayak yang lebih luas. Banyak ulama dan cendekiawan Muslim yang menggunakan media sosial untuk berbagi ceramah, diskusi, dan konten edukatif lainnya (Ahadi, 2024). Sebagai contoh, channel YouTube yang dikelola oleh para ustaz dapat menyediakan video pembelajaran mengenai tafsir Al-Qur'an, fikih, atau akhlak dengan cara yang mudah dipahami dan menarik. Dengan demikian, teknologi tidak hanya memperkuat daya jangkau pendidikan Islam, tetapi juga berperan dalam memperkuat pemahaman dan praktik ajaran Islam di kalangan umat. Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga perlu diimbangi dengan filter nilai (Faiz & Kurniawaty, 2022). Tidak semua konten digital sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga peran pendidik sangat penting dalam melakukan kurasi terhadap sumber-sumber pembelajaran digital yang digunakan (Amalia & Rahma, 2021). Dalam konteks ini, pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta kemampuan untuk menilai kualitas dan relevansi dari konten yang ada. Misalnya, ketika menggunakan video pembelajaran dari sumber luar, pendidik harus memastikan bahwa materi tersebut tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Di sinilah pentingnya literasi digital bagi tenaga pendidik di lingkungan pendidikan Islam (Hasanah & Sukri, 2023).

Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi, tetapi juga kemampuan kritis dalam menilai informasi yang

diperoleh. Pendidik yang memiliki literasi digital yang baik dapat membantu peserta didik untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen informasi yang bertanggung jawab (Sulianta, 2020). Mereka dapat mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis terhadap informasi yang mereka temui di internet, termasuk dalam konteks ajaran agama. Misalnya, dengan mendorong peserta didik untuk mendiskusikan dan menganalisis konten keagamaan yang mereka temui di media sosial, pendidik dapat membantu mereka membangun pemahaman yang lebih kuat dan kritis terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya membawa kemudahan akses dan penyampaian materi, tetapi juga tantangan yang harus dihadapi. Penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam penggunaannya. Hal ini mencakup pemilihan konten yang sesuai, pengembangan literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik, serta pembentukan sikap kritis terhadap informasi yang diperoleh.

3. Strategi Integrasi Manajemen dan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Agar integrasi antara manajemen dan teknologi berjalan efektif, diperlukan pendekatan strategis yang bersifat bertahap dan kontekstual. Dalam era digital yang terus berkembang, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya mengikuti perubahan, tetapi juga beradaptasi dengan cara yang tepat. Strategi integratif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Pemetaan kebutuhan teknologi sesuai dengan kapasitas lembaga pendidikan dan kesiapan SDM merupakan langkah awal yang krusial. Dalam melakukan pemetaan ini, lembaga pendidikan perlu melakukan analisis mendalam terhadap kondisi yang ada. Misalnya, jika sebuah sekolah ingin menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi, mereka harus mempertimbangkan infrastruktur yang ada, seperti akses internet dan perangkat keras yang tersedia (Wibowo, 2023). Selain itu, kesiapan sumber daya manusia (SDM) juga harus diperhatikan. Apakah para pendidik sudah memiliki keterampilan yang memadai untuk menggunakan teknologi tersebut? Melalui survei dan wawancara, lembaga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, sehingga pemetaan kebutuhan dapat dilakukan dengan lebih akurat.

Setelah pemetaan dilakukan, langkah selanjutnya adalah pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan pimpinan lembaga mengenai penggunaan teknologi secara optimal dan islami. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup nilai-nilai yang mendasari penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan Islam. Misalnya, pendidik perlu dilatih untuk menggunakan platform pembelajaran online dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan dalam Islam. Dengan demikian, penggunaan teknologi tidak hanya sekadar alat, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip yang baik. Penyusunan kebijakan internal yang mendukung digitalisasi, termasuk pedoman etika penggunaan

teknologi berbasis nilai-nilai Islam, juga sangat penting (Suhendi, 2023). Kebijakan ini berfungsi sebagai panduan bagi seluruh anggota lembaga pendidikan untuk menggunakan teknologi dengan cara yang bertanggung jawab. Misalnya, dalam kebijakan tersebut dapat dicantumkan tentang larangan penggunaan teknologi untuk tujuan yang tidak etis atau merugikan orang lain. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan seluruh civitas akademika dapat memahami batasan dan tanggung jawab mereka dalam menggunakan teknologi.

Selanjutnya, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti universitas, lembaga pelatihan, dan penyedia teknologi juga menjadi elemen kunci dalam mendukung transformasi digital (Akhmad et al., 2024). Melalui kolaborasi ini, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan sumber daya dan keahlian yang dimiliki oleh pihak lain. Misalnya, sebuah lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan universitas untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Selain itu, lembaga juga dapat mengundang penyedia teknologi untuk memberikan pelatihan atau workshop yang dapat meningkatkan keterampilan para pendidik dan tenaga kependidikan.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dan manajemen sangat bergantung pada komitmen pimpinan lembaga, dukungan stakeholder, dan pengembangan budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan. Komitmen pimpinan lembaga sangat penting dalam menciptakan visi dan misi yang jelas terkait dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Pimpinan yang berkomitmen akan lebih proaktif dalam memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, dukungan dari stakeholder, seperti orang tua peserta didik dan masyarakat, juga tidak kalah penting. Ketika seluruh pihak terlibat dan mendukung, proses integrasi teknologi dapat berjalan lebih lancar. Pengembangan budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan juga menjadi faktor penentu. Lembaga pendidikan yang memiliki budaya organisasi yang inovatif dan fleksibel akan lebih cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Misalnya, jika sebuah lembaga pendidikan mendorong para pendidiknya untuk berbagi pengalaman dan ide-ide baru dalam menggunakan teknologi, maka akan tercipta lingkungan yang mendukung inovasi. Hal ini akan membuat lembaga tersebut lebih mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di era digital. Akhirnya, pendidikan Islam yang mampu memadukan nilai spiritualitas dengan kecanggihan teknologi akan memiliki keunggulan kompetitif sekaligus tetap relevan dalam menjawab kebutuhan zaman. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi, lembaga pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Ini adalah tujuan akhir dari pendidikan, yaitu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, A. (2024). Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2628–2643.
- Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). *Inovasi dalam manajemen pendidikan tinggi: Membangun masa depan yang berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amalia, A. Z., & Rahma, A. A. (2021). Peranan Kurasi Digital Bagi Guru dan Murid dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(20), 97–114.
- Angelya, A. A., Saputra, E. R., Amani, N., & Hariyanto, M. (2022). Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 97–105.
- Arif, H. M., Munirah, M. P., Haluty, R., Harahap, S., Umalihatyati, S., Km, S., Iswahyudi, M. S., Prastawa, S., Jumardi, M. P., & Darisman, D. (2024). *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. CV Rey Media Grafika.
- Aulia, A., & Yuliyanti, Y. (2024). The Strategic Role of Islamic Education Management in Integrating Islamic Value-Based Character Education in the Digital and Technology Era. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:277806930>
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era 4.0. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1070–1077.
- Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 269–286.
- Basuki, N. (2023). Mengoptimalkan modal manusia: Strategi manajemen sumber daya manusia yang efektif untuk pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 182–192.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 506–522.
- Gamar, N. (2024). PERENCANAAN STRATEGIS DALAM PENDIDIKAN. *Manajemen Pendidikan*, 12.
- Habibi, E., & Alfatani, I. A. (2023). Tranformasi Pendidikan; Landasan Agama Dalam Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem). *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 32–48.
- Habibi, E., Harisudin, M. N., Chotib, M., Soebahar, A. H., & Holil, M. (2025). EXPLORING EDUCATION MODEL OF PESANTREN BASED LOCAL WISDOM: A CASE STUDY AT PESANTREN OF NURUL QARNAIN JEMBER. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan*

- Dan Pedagogi Islam*, 9(2), 209–218.
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi literasi digital dalam pendidikan Islam: Tantangan dan solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177–188.
- Hidayah, N. (2021). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Hsb, A. R. G., & Ramadhani, M. S. A. (2024). Strategi pengembangan profesionalisme guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 378–387.
- Huraerah, A. J. A., Abdullah, A. W., & Rivai, A. (2024). Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap pendidikan indonesia. *Journal of Islamic Education Policy*, 8(2).
- Ismaniati, C. (2010). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*, 16(1).
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302–310.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 1(1).
- Maulana, A. N., Ardiyansyah, A., & Zam, N. (2024). Eksplorasi Pemasaran Digital melalui Facebook oleh UMKM Perdesaan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16440–16450.
- Maulani, G., Kom, S., Kom, M., Wihardjo, E., Haris, A., Khairati, F., SI, M., Kom, M., Manurung, I. E. H., & Rahmawati, H. U. (2025). *TRANSFORMASI DIGITAL DALAM DUNIA MANAJEMEN*. CV Rey Media Grafika.
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71–90.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=GT6AEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendidikan+karakter&ots=sexNO7-1ef&sig=gjsBO18PaMJ59DIRD6Kq-tdtP5g>
- Munir, M., & Su'ada, I. Z. (2024). Manajemen pendidikan Islam di era digital: Transformasi dan tantangan implementasi teknologi pendidikan. *JIEEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 5(1), 1–13.
- Muslimin, S. A., & Suharmanto, S. A. (2024). *PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM DAN INTEGRASI ILMU*. Cahya Ghani Recovery.
- Mustopa, M., Isnaini, M., & Abdurrahmansyah, A. (2024). Peran media pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam di era digital. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 28–36.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.
- Nyu, B., Zaenuddin, Z., & Ahabab, A. N. (2024). Peningkatan nilai-nilai spiritual dalam era Society 5.0 melalui Kitab Nashoihu'l'Ibad. *Social Science Academic*, 2(2), 117–128.
- Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., Pinatih, N. P. S., Indrawati, S. W., Nindiati, D. S., & Yulaini, E. (2023). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. PT. Sonpedia Publishing

Indonesia.

- Rafiqie, M., & Irfan, E. H. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Sekolah Multikultural. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 9(2), 285–291.
- Rahma, P. A. A., & Mufidah, V. N. (2025). Implementasi Teknologi Digital Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 110–120.
- Sari, D. W., Putri, M. S., & Nurlaili, N. (2023). Relevansi Pendidikan Islam Di Era Digital Dalam Menavigasi Tantangan Modern. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(2), 372–380.
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan islam indonesia. *Indonesia Islamic Education Journal*, 2(1), 1–19.
- Subni, M., Putri, A. P., Restiawati, Y., Pelealu, N. C. O. M., & Dwiyono, Y. (2024). Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Suhendi, S. (2023). Digitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam: Optimalisasi Teknologi Untuk Pembelajaran Berbasis Nilai Islam. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2274–2288.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif social studies*. Feri Sulianta.
- Suwarno, S. A., & Pd, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Utubira, E. E. M., & Pangeti, J. (2025). REFORMULASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ERA DIGITALISASI: KAJIAN IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 13(1), 314–326.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Widiastuti, E., Laksono, A., & Anwar, S. (2024). Tinjauan pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 560–579.
- Yunus, M. F., Rusdin, R., & Gusnarib, G. (2024). Menerapkan Konsep Penilaian Holistik dalam Pendidikan Islam. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0, 3(1), 433–438.
- Yusuf, M. (2024). Integrasi teknologi cerdas dalam tata ruang kantor lembaga pendidikan Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(2), 171–181.